

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MELALUI RASIO
PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, RASIO
AKTIVITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS PADA
PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*



Oleh
Nama : PUTRI AULIA WAHYUNI
NPM : 1405160301
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Putri Aulia Wahyuni
NPM : 1405160301
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : PUTRI AULIA WAHYUNI
N.P.M : 1405160301
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MELALUI RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO SOLVABILITAS PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan sidang skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. H. M. EFFENDI PAKPAHAN, SE, MM

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



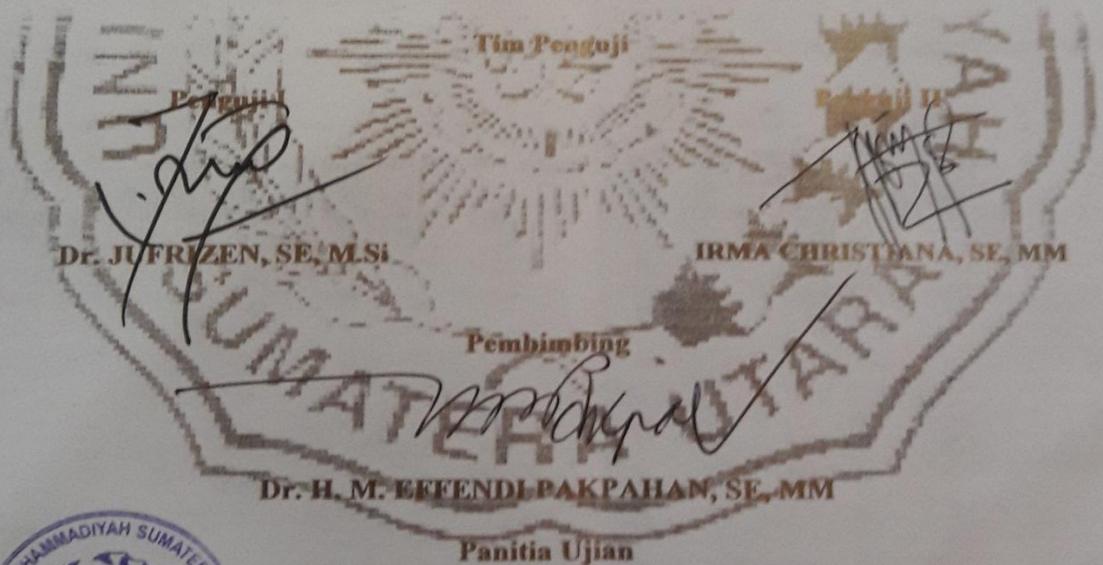
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah membaca, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : PUTRI AULIA WAHYUNI
NPM : 1405160301
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MELALUI RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO SOLVABILITAS PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Ketua

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : PUTRI AULIA WAHYUNI
N.P.M : 1405160301
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MELALUI RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO SOLVABILITAS PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
01/03/18	Pejabat hasil penelitian konflik dan merencanakan hasil penelitian standar dan standar penelitian	[Signature]	
09/03/18	Pejabat pembalasan hasil dan yg merencanakan pembayaran dan hasil penelitian keputusan dan hasil yang	[Signature]	
19/03/18	Pejabat organisasi pejabat dan keputusan lampiran yg penelitian	[Signature]	
	[Signature]	[Signature]	

Medan, Maret 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

Dr. H. M. EFFENDI PAKPAHAN, SE, MM

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

PUTRI AULIA WAHYUNI, NPM 1405160301, Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana tingkat kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) tahun 2012-2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas, Likuiditas, aktivitas dan solvabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cukup baik, dan perlu dipertahankan demi kelangsungan kinerja perusahaan yang baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum WarahmatullahiWabakatuh.

Alhamdulillahil'alamin, Puji syukur disampaikan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya,memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“ Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Solvabilitas pada PT.PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)”. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kesulitan yang di hadapi namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan walaupun masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran untuk perbaikannya .

Pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada ayahanda Warmis dan Ibunda Sri Bayu Marhaini dengan kasih sayangnya yang tak terhingga telah banyak memberikan bantuan moril dan materi serta memberikan doa restu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Seanjutnya diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memeberikan petunjuk serta bantuan maupun dorongan selama menyusun skripsi ini. Ucapan terimakasih disampaikan juga kepada ;

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri SE,MM,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan SE,M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE,M.Si , selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb,SE,M.Si, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr.H.M.Effendy Pakpahan SE,MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
8. Terimakasih kepada Kakak Novita Sari, Sebrika Dewi, Tri Saumi dan keluarga yang telah memberikan semangat dalam membuat skripsi ini.

9. Terimakasih kepada Delvi Kartika, Vina Annisya, Putri Nindi Elisa Rambe, Richo Dwika Putra, Fajar Muhammad, Andhika Dasrianta, Siti Khadijah yang menjadi teman seperjuangan penulis dalam susah maupun senang.
10. Terimakasih kepada sahabat SMP, Evita Hanslina, dan Annisa Lestari yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk membuat skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabat saya Sufi Humaira dan Fatahillah Pulungan yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk membuat skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan, yaitu kesempurnaan baik dari segi isi, bahasa maupun segi analisis dan sistematika pembahasannya. Karenanya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca. Semoga ALLAH SWT meridhoinya

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan Desember 2017

Penulis

PUTRI AULIA WAHYUNI

1405160301

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoritas.....	12
1. Laporan Keuangan	12
2. Kinerja Keuangan	16
3. Rasio Profitabilitas.....	20
4. Rasio Likuiditas	28
5. Rasio Aktivitas.....	34
6. Rasio Solvabilitas.....	40
B. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Defenisi Operasional Variable.....	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian	48

D. Populasi dan Sampel Penelitian	48
E. Jenis dan Sumber Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum Perusahaan	51
2. Deskripsi Data	52
B. Pembahasan	63
1. Rasio Profitabilitas	63
2. Rasio Likuiditas	65
3. Rasio Aktivitas	67
4. Rasio Solvabilitas	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Return On Assets	64
Gambar 4.2 Return On Equity	64
Gambar 4.3 Current Ratio	65
Gambar 4.4 Quick Ratio	66
Gambar 4.5 Fixed Assets Turn Over	67
Gambar 4.6 Total Assets Turn Over	68
Gambar 4.7 Debt to Equity Ratio.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Current Ratio.....	5
Tabel 1.2 Return On Assets	5
Tabel 1.3 Return On Equity	6
Tabel 1.4 Fixed Assets Turn Over	6
Tabel 1.5 Total Assets Turn Over.....	7
Tabel 1.6 Debt to Equity Ratio	7
Tabel 1.7 Quick Ratio	8
Tabel 2.1 Kerangka Konseptual.....	45
Tabel 3.1 Skedul Penelitian	48
Tabel 4.1 Return On Assets	53
Tabel 4.2 Return On Equity	54
Tabel 4.3 Current Ratio.....	56
Tabel 4.4 Quick Ratio	57
Tabel 4.5 Fixed Asset Turn Over.....	59
Tabel 4.6 Total Assets Turn Over.....	60
Tabel 4.7 Debt to Equity Ratio	62
Tabel 4.8 Pertumbuhan Kinerja Keuangan	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan.

Perusahaan harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepatguna mencapai tujuannya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Perusahaan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja keuangannya. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kinerja keuangannya. Kinerja keuangan diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan, karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja keuangan akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Indra Bastian (2006, hal. 317), dalam bukunya Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia menjelaskan bahwa “ Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (strategic planning) suatu organisasi”.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga permintaan sahamnya.

Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Pencapaian laba yang maksimum merupakan sebuah tujuan perusahaan yang berorientasi pada profit. Para investor akan mencari perusahaan yang dapat menghasilkan laba lebih banyak dengan tingkat pengembalian yang lebih cepat.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar dalam jumlah relatif lebih besar. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja

manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijangkredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan,persediaan, penagihan piutang, dan lainnya atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknyadalam mengelola aset yang dimilikinya.

Peneliti melakukan penelitian pada Perusahaan Pelabuhan Indonesia , Adapun perhitungan akun yang berubungan dengan rasio profitabilitas dan likuiditas pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) tahun 2012-2016 disajikan pada tabel berikut:

Tabel I.1
Data Keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Kas atau Setara Kas	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Total Ekuitas	Laba Bersih
2012	622.844.327.647	546.234.421.295	45.712.091.225	1.426.061.520.721	4.216.666.650.148	2.161.312.667.401	223.786.356.673
2013	473.598.196.180	357.900.651.751	172.774.169.524	1.820.596.148.894	4.176.644.736.750	2.378.446.430.129	258.533.304.432
2014	610.489.352.290	460.913.000.267	292.944.072.390	2.311.318.103.375	4.288.901.298.407	3.156.562.449.034	516.521.662.825
2015	951.454.795.299	291.825.326.614	282.081.977.999	2.387.900.852.661	5.441.163.505.529	3.593.926.814.254	534.898.232.925
2016	587.051.449.653	545.718.078.494	117.361.345.827	2.477.133.620.692	6.745.474.890.782	4.117.073.395.061	655.050.187.177
Rata-rata	649.087.624.214	440.518.295.684	182.174.731.393	2.027.923.035.742	4.973.770.216.323	3.062.689.826.711	418.067.020.302

Sumber : Laporan Keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan aktiva lancar mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 dan 2016 aktiva lancar mengalami penurunan. Sedangkan utang lancar cukup stabil akan tetapi pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan. Kas perusahaan dua kali mengalami penurunan yaitu di

tahun 2012 dan 2016. Penjualan bersih perusahaan mengalami penurunan yaitu tahun 2012 dan 2013. Total aktiva mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan total ekuitas mengalami penurunan pada tahun 2012. Adapun laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015.

Aktiva lancar yang besar seharusnya dapat meningkatkan modal untuk kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi peningkatan laba perusahaan diikuti dengan peningkatan utang perusahaan, sehingga perusahaan lebih cenderung membayar kewajiban ketimbang melakukan kegiatan operasional untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis rasio keuangan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk ilmiah dengan judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian teori dan fenomena di atas maka ditemukan beberapa masalah yaitu :

1. Utang lancar mengalami penurunan namun tidak sebanding dengan kenaikan penjualan bersih.
2. Aktiva lancar mengalami penurunan namun tidak sebanding dengan total ekuitas yang justru mengalami kenaikan.
3. Kas perusahaan dua kali mengalami penurunan namun Total aktiva justru mengalami kenaikan setiap tahunnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu rasio profitabilitas dan Rasio Likuiditas yang ditetapkan sesuai standar industri. Pada rasio likuiditas penulis hanya membatasi pemakaian rasio yaitu *Current ratio* dan *Quick ratio*. Pada rasio profitabilitas penulis hanya membatasi pemakaian rasio yaitu *Return on Assets* dan *Return on Equity* saja.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) setelah ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas periode 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas periode 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

2) Manfaat Penelitian

1) Bagi Penulis

Manfaat yang dapat diambil bagi penulis dari penulisan ilmiah ini adalah penulis dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari tingkat profitabilitas Rasio Profitabilitas dan Rasio

Likuiditas pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero). Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi pedoman atau sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan agar dapat dijadikan masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan.

2) Bagi Perusahaan

sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan atas kinerja keuanganyang dipandang perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara optimal dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang pada mulanya hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, untuk selanjutnya juga di gunakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, kemudian dengan hasil penilaian tersebut pihak-pihak yang berkepentingan membuat suatu keputusan. Jadi laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan dari suatu perusahaan tersebut selama kurun waktu tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta (1974, hal. 14)

“Laporan keuangan ialah laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya, misalnya untuk maksud-maksud investasi, sebabnya adalah bahwa data-data yang disajikan oleh akuntansi semata-mata hanya didasarkan atas “cost” (yang bersifat historis) dan bukan atas dasar nilainya. Akibatnya timbul jurang (gap) yang cukup besar antara hak kekayaan pemegang saham berupa aktiva bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok historis dengan harga saham-saham yang tercatat di bursa”.

Kasmir (2012, hal. 7) menyatakan bahwa “ Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Hani (2014, hal. 15)“ Laporan Keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang merupakan hasil dari suatu proses akuntansi memiliki tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur akuntansi.

Dalam buku Hani (2015, hal. 22) “Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakaiannya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktivitas keuangan yang telah terjadi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 11) memiliki beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam suatu periode;
7. memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya.

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

c. Jenis-jenis laporan keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 28) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Meskipun neraca dan laporan laba rugi merupakan dua dokumen yang terpisah, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling terkait, serta merupakan suatu siklus. Antara neraca dan laporan laba rugi sering dihubungkan dengan satu laporan yang disebut laporan perubahan modal (laba ditahan), yang memberikan informasi mengenai perubahan modal (laba ditahan) selama periode tertentu.

Sedangkan menurut Raharjaputra (2009, hal. 6) dalam praktiknya, secara umum ada tiga macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1) Neraca (Balance Sheet)

Dalam neraca dapat dilihat berapa besar kekayaan (asset) perusahaan, dan dari mana sumber dana yang diperoleh perusahaan (*liabilities, equity/owner's capital*).

2) Laporan Rugi/Laba (Profit/Loss Statement/Income Statement)

Laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu, dan disebut juga "*bottom line*".

3) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (Statement of Sources and Uses of Funds)

Laporan keuangan yang mengikhtisarkan tentang dari mana sumber dana diperoleh dan dialokasikan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Sucipto (2003, hal. 220) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006, hal. 274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.

Menurut Irhan Fahmi (2011, hal. 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan

mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Munawir (2004, hal. 36) :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk periode atau lebih dengan menunjukkan data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
- 2) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (trend percentage analysis), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun.
- 3) Laporan dengan presentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva.

- 4) Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisa Sumber dan Penggunaan Kas adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisa Ratio, adalah suatu analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisa Perubahan Laba Kotor (gross profit analysis), yaitu suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- 8) Analisa Break Even, yaitu suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian , tetapi belum juga memperoleh keuntungan.

c. Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2004, hal. 31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Rusmanto (2011:621) dalam buku Ridhawati (2014) penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan
2. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha
3. Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Perusahaan melakukan kegiatan usaha selalu didasari keinginan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Cara yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham.

Probabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010, hal. 122).

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Suatu perusahaan haruslah dalam keadaan yang menguntungkan profit karena didasari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal. 74) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.

Menurut Raharjaputra (2009, hal. 205)“Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri”.

Menurut Sartono (2010, hal. 122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba yang digunakan untuk investasi serta sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi manajemen atau pihak pemilik saja tetapi juga pada pihak luar perusahaan, terutama pada pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mencari keuntungan dan menilai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya mensejahterakan pemilik saham ataupun karyawan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013,hal.58) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

a) Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

b) Aspek Kualitas

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari “operating assets” perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

c) Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus meningkat.

d) Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

d. Pengukuran Profitabilitas

Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1) Return On Equity

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Sedangkan Menurut Hani (2014, hal. 75) “ROE yaitu menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Menurut Harahap (2013, hal. 305) “ *Return On Equity* menunjukkan berapa persen laba bersih bila diukur dari modal pemilik”.

Menurut Kasmir (2008, hal. 204) bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan perusahaan tersebut. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau sering disebutkan juga dengan rentabilitas perusahaan.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity (ROE)* maka terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Keown et.al (2001, hal 105) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proposional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.

3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan hutang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity (ROE)*, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan. Sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

b. Pengukuran *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2012:204) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Equity}}$$

Return On Equity dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal.

2) *Return On Assets*

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri

maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal. 81) “*Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”.

Menurut Harahap (2013, hal. 305) “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”.

Menurut Kasmir (2008, hal. 201) “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah manajemen aktiva dan utang, karena *Return On Assets* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total aktiva untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia dana.

Menurut Munawir (2004, hal. 89) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya *Return On Assets* yaitu :

- 1) Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh

aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali operating assets berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.

- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Gill and Chatton (2006, hal. 50) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya *Return On Assets* yaitu :

“ *Return On Asset* dipengaruhi dengan mudah oleh penyusutan pabrik dalam jumlah besar, asset intangible (bukan fisik, seperti hak paten) atau pendapatan dan biaya yang tidak biasa”.

b. Pengukuran *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) “ Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{Total Assets}}$$

Return On Assets dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitasnya. Semakin besar perubahan *Return On Assets* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya sebenarnya adalah akibat dari kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Menurut Hani (2015, hal. 121) “ Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih

Menurut Harahap (2013, hal. 301) menyatakan bahwa: “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Berarti perusahaan wajib memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang dalam kurun waktu jangka pendek.

Menurut Munawir (2014,hal.31) Likuiditas adalah “menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangan pada saat ditagih”. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini merupakan rasio penting karna aset yang berlebih dapat menjadi kas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas disimpulkan bahwa rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun kewajiban dalam perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat Likuiditas

Risiko likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terikat dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan supplier.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan polisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat utama dari rasio likuiditas adalah sebagai alat pemicu perusahaan untuk memperbaiki kinerja, agar dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek serta dapat membantu manajemen dalam mengecek efisiensi modal kerja perusahaan.

c. Pengukuran Likuiditas

Berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio (Rasio Lancar)*

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2004, hal. 72) “ *Current Ratio* perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek”.

Menurut Harahap (2013, hal. 301) “ Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar”.

Menurut Hani (2015, hal. 121) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang telah jatuh tempo dan seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi hutang-hutangnya atau kewajiban jangka pendek pada saat penagihan keseluruhan.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Munawir (2004, hal. 72) “*Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya”

Menurut Munawir (2004, hal. 73) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar.
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) Present value(nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula.
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah aktiva lancar dan hutang jangka pendek.

b. Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 135) menyatakan bahwa “ rasio lancar dapat dihitung dengan :

$$\text{Rasio Asset Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar (current asset)}}{\text{Kewajiban Lancar (current Liabilities)}}$$

Current Ratio yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya juga tinggi. Dalam menganalisis *Current Ratio* perlu diperhatikan apakah yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi. Jika yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi adalah piutang atau persediaan. Maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar tersebut.

2. *Quick Ratio*(*Rasio Cepat*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Untuk mencari rasio cepat, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Menurut Kasmir (2012, hal. 136) “*Quick Ratio*(*Rasio Cepat*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Menurut Munawir (2004, hal. 74) “*Rasio Cepat* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karna persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likwid daripada piutang.

Menurut Harahap (2013, hal. 301) “ *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan dan menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.

a. Pengukuran Quick Ratio

Menurut Hani (2015, hal. 122) menyatakan bahwa Rasio cepat dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets}-\text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang diteliti.

Laporan keuangan merupakan sumber data yang dapat dijadikan sebagai informasi keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan dari menganalisa laporan keuangan adalah untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini. Menurut Raharjaputra (2009, hal. 6) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba Rugi. Dari laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk menilai dan mengukur kinerja tersebut rasio yang digunakan penulis disini adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*. Karena untuk pengukuran kinerja keuangan tersebut sudah cukup baik untuk melihat apakah kinerja PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) semakin baik atau buruk. Dan bisa menjadi penilaian kelemahan dan kekurangan untuk bisa mengambil keputusan di periode waktu yang akan datang. Maka akan terlihat kinerja PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) apakah sudah efektif atau belum.

1. Analisis Kinerja Keuangan melalui Rasio Profitabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Perusahaan melakukan kegiatan usaha selalu didasari keinginan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Cara yang bisa digunakan oleh perusahaan

untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012, hal. 114) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu". Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode tertentu.

Hal ini berarti semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, yang berarti keuntungan atau laba yang didapat perusahaan meningkat.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan dipenelitian ini adalah *Return On Asset dan Return On Equity*. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana

efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Oktania (2013) menyatakan bahwa hasil penelitian menggunakan analisis rasio keuangan dengan rasio profitabilitas yang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada kinerja yang semakin membaik.

2. Analisis Kinerja Keuangan melalui Rasio Likuiditas pada PT.Pelabuhan Indoensia I (Persero)

Untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan dapat diukur dari analisis rasio salah satunya adalah rasio likuiditas. Menurut Munawir (2004:31) Likuiditas adalah “menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”

Hal ini berarti semakin tinggi rasio likuiditas pada perusahaan maka semakin likuid perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya, artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik artinya perusahaan telah mampu mengelola asset perusahaan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan.

Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (Likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Jenis dari rasio likuiditas tersebut yang diteliti yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. *Current Ratio* dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total uang lancar. *Quick Ratio* dapat diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Kemudian hasil penelitian ini di dukung oleh Fajri (2016) menyatakan bahwa hasil perhitungan rasio likuiditas pada rasio cepat dan kas rasio perusahaan dalam keadaan baik dan pada rasio lancar perusahaan dalam keadaan kurang baik pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian, tahun penelitian, variabel penelitian. Pada penelitian ini variabel yang diteliti oleh peneliti adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*.

Dari uraian teori dan dasar pemikiran di atas, Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, dimana deskriptif analitis adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan informasi dalam mengambil keputusan. Pada penelitian ini akan dideskripsikan tentang kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga dapat mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Adapun Definisi operasional dalam penelitian ini adalah laporan penjelasan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

a. Return On Equity

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi

penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Equity}}$$

b. Return On Asset

Return On Assets (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-

kewajiban lancar. Kasmir (2012) *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Quick Ratio

Quick Ratio menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Menurut Hani (2015:122) *Quick Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets-Inventori}}{\text{Current Liabilities}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT.PELABUHAN INDONESIA I (Persero) Jln. Krakatau Ujung No.100 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai Desember 2017 sampai dengan selesai.

Tabel III-1
Skedul penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset/penelitian			■													
2	Pengajuan judul				■												
3	Penulisan proposal					■	■										
4	Seminar proposal							■	■	■							
5	Revisi proposal																
6	Penulisan skripsi																
7	Bimbingan skripsi																
8	Pengesahan skripsi																
9	Sidang meja hijau																

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian

ini adalah laporan keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang terdiri dari laporan neraca dan laporan keuangan laba rugi.

2. Sampel

Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 5 (Lima) tahun laporan keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) yaitu periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dengan menggunakan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari Neraca dan Laporan laba rugi tahun 2012 sampai 2016.

2. Sumber Data

Sumber data yang penulis peroleh adalah data primer yang merupakan data keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi dokumentasi yaitu mempelajari data-data yang ada dalam perusahaan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu data-data laporan keuangan perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis pada penelitian adalah analisis deskriptif. Deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indoensia I (Persero) terkhusus neraca dan laporan laba/rugi.

Tahapan awal yang akan dilakukan adalah dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang didapatkan peneliti dengan turun langsung ke perusahaan, adapun laporan keuangan yang dibutuhkan adalah laporan keuangan dari tahun 2012 s.d 2016 berupa neraca dan laporan laba/rugi.

2. Menginterpretasikan data-data pada rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan likuiditas berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, lalu melakukan perbandingan nilai rasio setiap tahunnya.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Nilai dari masing-masing rasio tersebut dideskripsikan dan dianalisis untuk dapat dinilai kinerja keuangannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.56 Tahun 1991 dengan Akte Notaris Imas Fatimah SH No.1 tanggal 1 Desember 1992 sebagaimana dimuat dalam Tambahan Berita Negara RI No. 8612 Tahun 1994, beserta perubahan terakhir sebagaimana telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara RI tanggal 2 Januari 1999 No. 1 Nama lengkap Perusahaan adalah PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I disingkat PT Pelabuhan I (Persero), berkantor pusat di Jl. Krakatau Ujung No. 100 Medan 20241, Sumatera Utara, Indonesia. Telp. (061) 6610220, Fax. (061) 6610906, *Website* : <http://www.inaport1.co.id>, *E-mail* : pelabuhan1@inaport.co.id.

Pada masa penjajahan Belanda Perusahaan ini diberi nama Haven Bedriff. Selanjutnya setelah kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945 s.d 1950 perusahaan berstatus sebagai Jawatan Pelabuhan. Pada tahun 1960 s.d 1969 Jawatan Pelabuhan berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara dengan status Perusahaan Negara Pelabuhan disingkat dengan nama PN Pelabuhan.

Pada periode 1969 s.d 1983 PN Pelabuhan berubah menjadi Lembaga Penguasa Pelabuhan dengan nama Badan Pengusahaan Pelabuhan disingkat BPP. Pada tahun 1983 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 1983 Badan Pengusahaan Pelabuhan dirubah menjadi Perusahaan Umum Pelabuhan I disingkat Perumpel I.

2. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data keuangan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskriptif kondisi perusahaan. Adapun alat-alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas

1) *Return On Asset*

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan total aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghitung return on assets perusahaan pada tahun 2012-2016.

Tabel IV.1
ROA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva
2012	355.032.109.540	4.195.895.746.272
2013	489.245.699.981	4.584.314.518.299
2014	536.436.665.982	4.843.054.089.736
2015	715.303.824.478	5.491.915.582.071
2016	726.117.261.386	7.301.351.310.259

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

$$\text{Return On Assets 2012} = \frac{355.032.109.540}{4.195.895.746.272} \times 100 \% = 8,5 \%$$

$$\text{Return On Assets 2013} = \frac{489.245.699.981}{4.584.314.518.299} \times 100\% = 10,7 \%$$

$$\text{Return On Assets 2014} = \frac{536.436.665.982}{4.843.054.089.736} \times 100\% = 11,1 \%$$

$$\text{Return On Assets 2015} = \frac{715.303.824.478}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 13,0\%$$

$$\text{Return On Assets 2016} = \frac{726.117.261.386}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 9,9\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui Return On Assets (ROA) pada tahun 2012 sebesar 8,5%. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,7%. Dan pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan

kembali yaitu sebesar 11,1% dan 13,0%. Akan tetapi ditahun 2016 mengalami penurunan drastis yaitu sebesar 9,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba.

2) *Return On Equity*

Return On Equity dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal. ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Equity}}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan total ekuitas yang digunakan untuk menghitung return on equity perusahaan pada tahun 2012-2016.

Tabel IV. 2

ROE pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas
2012	355.032.109.540	2.288.117.258.324
2013	489.245.699.981	2.790.360.875.039
2014	536.436.665.982	3.023.134.116.203
2015	715.303.824.478	3.640.225.089.250
2016	726.117.261.386	4.301.175.911.318

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

$$\text{Return On Equity 2012} = \frac{355.032.109.540}{2.288.117.258.324} \times 100\% = 15,52 \%$$

$$\text{Return On Equity 2013} = \frac{489.245.699.981}{2.790.360.875.039} \times 100\% = 17,53\%$$

$$\begin{aligned} & 2.790.360.875.039 \\ \text{Return On Equity 2014} &= \frac{536.436.665.982}{3.023.134.116.203} \times 100 \% = 17,74 \% \\ \text{Return On Equity 2015} &= \frac{715.303.824.478}{3.640.225.089.250} \times 100 \% = 19,65 \% \\ \text{Return On Equity 2016} &= \frac{726.117.261.386}{4.301.175.911.318} \times 100 \% = 16,88 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui Return On Equity (ROE) pada tahun 2012 sebesar 15,52%. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 17,53 %. Dan pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 17,74 % dan 19,65 %. Akan tetapi ditahun 2016 mengalami penurunan drastis yaitu sebesar 16,88 %. Penurunan ini terjadi akibat menurunnya nilai laba bersih sesudah pajak.

b. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar (current asset)}}{\text{Kewajiban Lancar (current Liabilities)}}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan Aktiva lancar dan Utang lancar yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2012-2016.

Tabel IV. 3
Current Ratio pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar
2012	1.125.589.415.358	541.875.387.726
2013	1.279.071.000.347	589.264.595.744
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

$$\text{Current Ratio 2012} = \frac{1.125.589.415.358}{541.875.387.726} \times 100 \% = 2,07 \%$$

$$\text{Current Ratio 2013} = \frac{1.279.071.000.347}{589.264.595.744} \times 100 \% = 2,17 \%$$

$$\text{Current Ratio 2014} = \frac{1.478.307.670.217}{727.173.225.024} \times 100 \% = 2,03 \%$$

$$\text{Current Ratio 2015} = \frac{1.766.673.446.375}{1.114.460.837.571} \times 100 \% = 1,5 \%$$

$$\text{Current Ratio 2016} = \frac{2.481.343.189.025}{1.511.586.760.001} \times 100 \% = 1,6 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Current Ratio* pada tahun 2012 sebesar 2,07%. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,17 %. Dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 2,03 % . Akan tetapi ditahun 2015kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 1,5 %. Dan ditahun 2016 sedikit mengalami

peningkatan yaitu sebesar 1,6 %. Hal ini menandakan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

2) *Quick Ratio*

Quick Ratio menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets}-\text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dan modal perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2012-2016.

Tabel IV. 4

***Quick Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2012-2016**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QUICK RATIO
2012	1.125.589.415.358	8.973.076.478	541.875.387.726	2,06%
2013	1.279.071.000.347	11.934.393.115	589.264.595.744	2,15%
2014	1.478.307.670.217	17.302.908.753	727.173.225.024	2,01%
2015	1.766.673.446.375	21.226.188.916	1.114.460.837.571	1,56%
2016	2.481.343.189.025	20.116.083.124	1.511.586.760.001	1,62%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

$$\text{Quick Ratio 2012} = \frac{1.125.589.415.358 - 8.973.076.478}{541.875.387.726} \times 100 \% = 2,06 \%$$

$$\text{Quick Ratio 2013} = \frac{1.279.071.000.347 - 11.934.393.115}{589.264.595.744} \times 100 \% = 2,15 \%$$

589.264.595.744

$$\text{Quick Ratio 2014} = \frac{1.478.307.670.217 - 17.302.908.753}{727.173.225.024} \times 100 \% = 2,01 \%$$

$$\text{Quick Ratio 2015} = \frac{1.766.673.446.375 - 21.226.188.916}{1.114.460.837.571} \times 100 \% = 1,56 \%$$

$$\text{Quick Ratio 2016} = \frac{2.481.343.189.025 - 20.116.083.124}{1.511.586.760.001} \times 100 \% = 1,62 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui *Quick Ratio* mengalami penurunan yaitu di tahun 2012 diangka 2,06%, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2013 di angka 2,15%, namun terus menurun ditahun tahun berikutnya hingga tahun 2016 menurun sampai 1,62%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancarnya mengalami penurunan di tiap tahunnya.

c. Rasio Aktivitas

1) *Fixed Assets Turn Over*

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana penjualan perusahaan dikaitkan dengan penggunaan aktiva tetapnya. *Fixed Assets Turn Over* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan Penjualan dan aktiva tetap yang digunakan untuk menghitung *Fixed Assets Turn Over* perusahaan pada tahun 2012-2016.

Tabel IV. 5
FATO pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2012-2016

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap
2012	1.561.006.423.719	2.434.629.788.812
2013	1.893.989.429.514	2.390.096.672.314
2014	2.095.520.953.158	2.771.607.920.456
2015	2.340.724.008.344	2.686.428.348.915
2016	2.408.899.664.963	2.949.550.912.769

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

$$\text{Fixed Assets Turn Over 2012} = \frac{1.561.006.423.719}{2.434.629.788.812} \times 100 \% = 64,11 \%$$

$$\text{Fixed Assets Turn Over 2013} = \frac{1.893.989.429.514}{2.390.096.672.314} \times 100 \% = 79,24 \%$$

$$\text{Fixed Assets Turn Over 2014} = \frac{2.095.520.953.158}{2.771.607.920.456} \times 100 \% = 75,60 \%$$

$$\text{Fixed Assets Turn Over 2015} = \frac{2.340.724.008.344}{2.686.428.348.915} \times 100 \% = 87,13 \%$$

$$\text{Fixed Assets Turn Over 2016} = \frac{2.408.899.664.963}{2.949.550.912.769} \times 100 \% = 81,67 \%$$

Dari tabel di atas dapat dilihat dimana tahun 2012 sampai dengan 2015 *FATO* mengalami kenaikan , namun pada tahun 2016 justru mengalami penurunan . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam penjualan tidak sebanding dengan aktiva tetap yang justru mengalami kenaikan tiap tahun nya.

2) *Total Assets Turn Over*

Total Assets Turn Over menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Asset}}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan Penjualan dan total aktiva yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turn Over* perusahaan pada tahun 2012-2016.

Tabel IV. 6

TATO pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Periode 2012-2016

Tahun	Penjualan	Total Aktiva
2012	1.561.006.423.719	4.195.895.746.272
2013	1.893.989.429.514	4.584.314.518.299
2014	2.095.520.953.158	4.843.054.089.736
2015	2.340.724.008.344	5.491.915.582.071
2016	2.408.899.664.963	7.301.351.310.259

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

$$\textit{Total Asset Turn Over 2012} = \frac{1.561.006.423.719}{4.195.895.746.272} \times 100 \% = 37,20 \%$$

$$\textit{Total Asset Turn Over 2013} = \frac{1.893.989.429.514}{4.584.314.518.299} \times 100 \% = 41,31 \%$$

$$\textit{Total Asset Turn Over 2014} = \frac{2.095.520.953.158}{4.843.054.089.736} \times 100 \% = 43,26 \%$$

$$\textit{Total Asset Turn Over 2015} = \frac{2.340.724.008.344}{5.491.915.582.071} \times 100 \% = 42,62 \%$$

$$\text{Total Asset Turn Over 2016} = \frac{2.408.899.664.963}{7.301.351.310.259} \times 100 \% = 32,99 \%$$

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa TATO dari 2012 menuju 2013 mengalami peningkatan yaitu dari 37,20% menjadi 41,31%, kemudian di semakin naik di tahun berikutnya, diikuti oleh meningkatnya total aktiva perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Namun, di 2016 kinerja keuangan TATO mengalami penurunan hingga 32,99%, hal ini merupakan pertanda buruk bagi kinerja keuangan perusahaan.

d. Rasio Solvabilitas

1) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan total utang dan total ekuitas yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2012-2016.

Tabel IV.7

DER pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Periode 2012-2016

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas
2012	1.907.778.487.948	2.288.117.258.324
2013	1.793.953.643.260	2.790.360.875.039
2014	1.674.232.263.908	3.023.134.116.203
2015	1.851.690.492.821	3.640.225.089.250
2016	3.000.175.398.941	4.301.175.911.318

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

$$\text{Debt to Equity Ratio 2012} = \frac{1.907.778.487.948}{2.288.117.258.324} \times 100 \% = 83,37 \%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio 2013} = \frac{1.793.953.643.260}{2.790.360.875.039} \times 100 \% = 64,29 \%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio 2014} = \frac{1.674.232.263.908}{3.023.134.116.203} \times 100 \% = 55,38 \%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio 2015} = \frac{1.851.690.492.821}{3.640.225.089.250} \times 100 \% = 50,86 \%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio 2016} = \frac{3.000.175.398.941}{4.301.175.911.318} \times 100 \% = 69,75 \%$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Debt to equity ratio* dari tahun 2012 hingga 2016 dapat dilihat bahwa total modal tidak dapat menjadi jaminan untuk membayar utang, dimana dapat dilihat dari total utang lebih besar dari total modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan, pada tahun 2014 dan 2015 justru mengalami penurunan. Dan

meningkat kembali pada tahun 2016. Dan peningkatan yang paling drastis yaitu pada tahun 2012.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dengan menggunakan rumus rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas maka dapat dinilai kinerja yang ada pada kurun waktu 2012-2016 secara keseluruhan sebagai berikut:

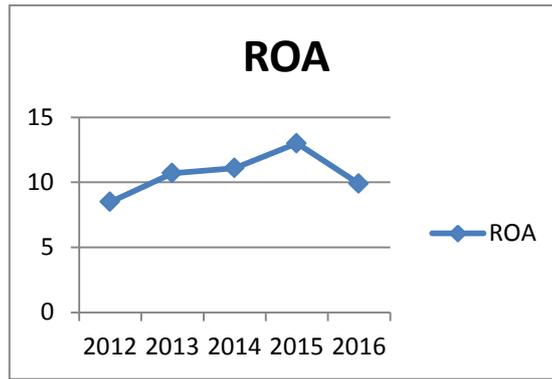
Tabel IV.8
Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2012-2016

Rasio	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
ROA	8,5	10,7	11,1	13	9,9
ROE	15,52	17,53	17,74	19,65	16,88
Current Ratio	2,07	2,17	2,03	1,5	1,6
Quick Ratio	2,06	2,15	2,01	1,156	1,62
FATO	64,11	79,24	75,6	87,13	81,67
TATO	37,2	41,31	43,26	42,62	32,99
DER	83,37	64,29	55,38	50,86	69,75

1. Rasio Profitabilitas

a. ROA

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal. 81) "*Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu". Pertumbuhan kinerja perusahaan digambarkan oleh grafik sebagai berikut :

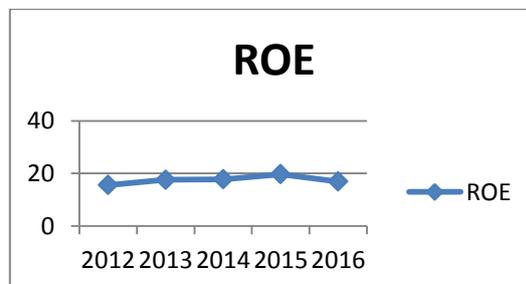


Gambar IV.1 Grafik ROA

Dari grafik diatas dapat dilihat dimana tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 ROA mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 justru mengalami kenaikan, namun pada tahun 2016 justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba.

b. ROE

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Pertumbuhan kinerja perusahaan digambarkan oleh grafik sebagai berikut :



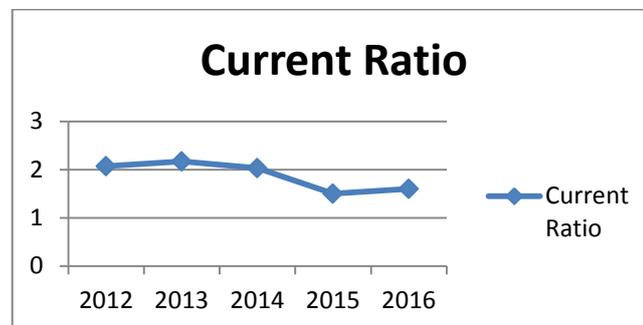
Gambar IV.2 Grafik ROE

Dari grafik di atas dapat dilihat dimana tahun 2013 sampai dengan 2015 *ROE* mengalami kenaikan , namun di tahun 2012 dan 2016 justru mengalami penurunan . Penurunan ini terjadi akibat menurunnya nilai laba bersih sesudah pajak.

2. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Menurut Munawir (2004, hal. 72) “ *Current Ratio* perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek”. Pertumbuhan kinerja perusahaan digambarkan oleh grafik sebagai berikut :

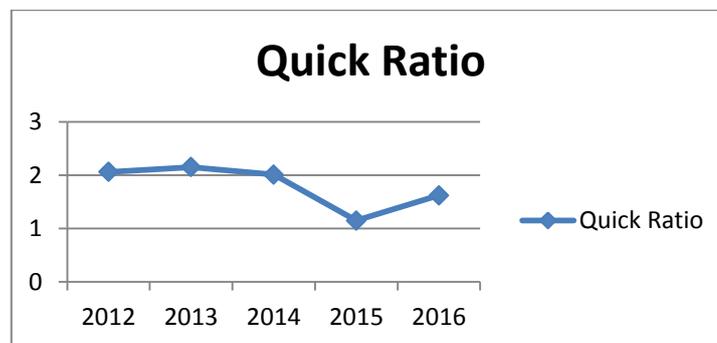


Gambar IV.3 Grafik CR

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016 ini menandakan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

b. Quick Ratio

Menurut Munawir (2004, hal. 74) “*Rasio Cepat* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karna persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likwid daripada piutang. Pertumbuhan kinerja perusahaan digambarkan oleh grafik sebagai berikut :



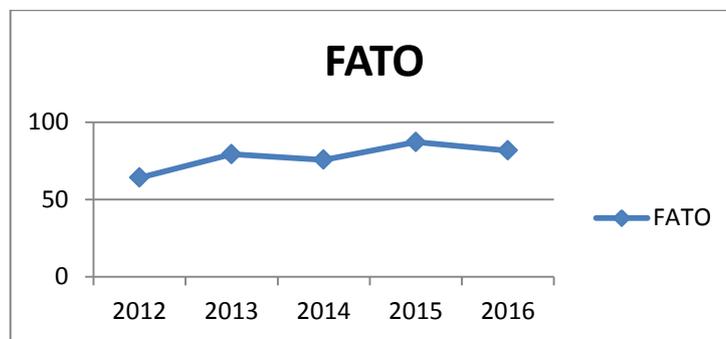
Gambar IV.4 Grafik QR

Dari grafik diatas rasio cepat pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami penurunan yaitu di tahun 2012 diangka 2,06%, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2013 di angka 2,15%, namun terus menurun ditahun tahun berikutnya hingga tahun 2016 menurun sampai 1,62%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancarnya mengalami penurunan di tiap tahunnya.

3. Rasio Aktivitas

a. Fixed Assets Turn Over

Menurut Sawir (2009, hal. 17) “*Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap”. Pertumbuhan kinerja perusahaan digambarkan oleh grafik sebagai berikut :



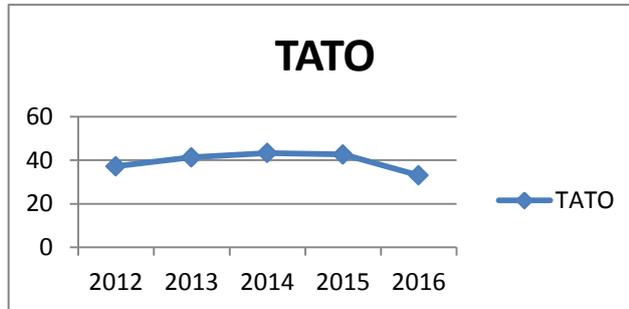
Gambar IV.5 Grafik FATO

Dari grafik di atas dapat dilihat dimana tahun 2012 sampai dengan 2015 *FATO* mengalami kenaikan , namun pada tahun 2016 justru mengalami penurunan . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam penjualan tidak sebanding dengan aktiva tetap yang justru mengalami kenaikan tiap tahun nya.

b. Total Assets Turn Over

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 19) “*Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode

tertentu”. Pertumbuhan kinerja perusahaan digambarkan oleh grafik sebagai berikut :



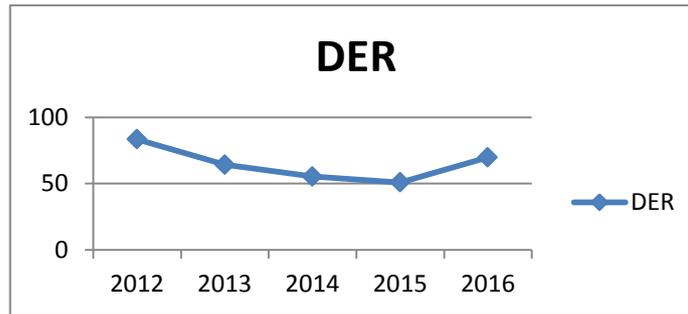
Gambar IV.6 Grafik TATO

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa TATO dari 2012 menuju 2013 mengalami peningkatan yaitu dari 37,20% menjadi 41,31%, kemudian di semakin naik di tahun berikutnya, diikuti oleh meningkatnya total aktiva perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Namun, di 2016 kinerja keuangan TATO mengalami penurunan hingga 32,99%, hal ini merupakan pertanda buruk bagi kinerja keuangan perusahaan.

4. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Equity Ratio

Menurut Hery (2012, hal. 23) “rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang”. Pertumbuhan kinerja perusahaan digambarkan oleh grafik sebagai berikut :



Gambar IV.7 Grafik DER

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa *Debt to equity ratio* dari tahun 2012 hingga 2016 dapat dilihat bahwa total modal tidak dapat menjadi jaminan untuk membayar utang, dimana dapat dilihat dari total utang lebih besar dari total modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan, pada tahun 2014 dan 2015 justru mengalami penurunan. Dan meningkat kembali pada tahun 2016. Dan peningkatan yang paling drastis yaitu pada tahun 2012.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) tahun 2012-2016, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu Return On Assets (ROA) dikatakan sudah cukup baik karna selama 4 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, berarti kinerja keuangan nya harus ditingkatkan kembali. Sedangkan kinerja keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio Profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE) dikatakan sudah cukup baik karna setiap tahun nilai Return On Equity cenderung stabil.
2. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio Likuiditas yaitu Current Ratio dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami penurunan setiap tahunnya mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016 ini menandakan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan kinerja keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio Likuiditas yaitu Quick Ratio dari tahun 2012 sampai 2016 tidak cukup baik atau tidak stabil.

3. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu Fixed Assets Turn Over dikatakan sudah cukup baik karna selama 4 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, Sedangkan kinerja keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu Total Assets Turn Over dari tahun 2012 sampai 2016 tidak cukup baik atau tidak stabil.
4. Dari analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang di nilai dengan menggunakan rasio Solvabilitas yaitu Debt to Equity Ratio dikatakan sudah cukup baik karna selama 4 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, dapat dilihat bahwa total modal tidak dapat menjadi jaminan untuk membayar utang, dimana dapat dilihat dari total utang lebih besar dari total modal yang dimiliki perusahaan.
5. Kinerja perusahaan pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) dinilai dari rasio Profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas sudah cukup baik, perusahaan mampu mengelola semua aset yang ada di perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan kinerja keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2012 sampai 2016, adapun saran penulis sebagai berikut:

1. Untuk rasio Profitabilitas sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan kegiatan operasional untuk meningkatkan penjualan agar laba yang dihasilkan lebih besar.
2. Untuk meningkatkan rasio likuiditas, perusahaan harus dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dan meningkatkan likuiditas perusahaan agar dapat melunasi liabilitas yang sudah jatuh tempo.
3. Untuk meningkatkan rasio aktivitas, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) harus dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk meningkatkan pendapatan.
4. Rasio Solvabilitas pada PT.Pelabuhan Indoensia I (Persero) Medan sudah cukup baik. Maka dari itu harus lebih ditingkatkan kembali untuk dapat mengoptimalkan total utang untuk meningkatkan total ekuitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir (2009), *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aduardus, Tandelin (2010), *Fortofolio dan Investasi*, Yogyakarta : Konisius.
- Armstrong dan Philip Kotler (2003), *Manajemen Pemasaran*, Edisi Kesembilan. Jakarta : PT. Indeks Gramedia
- Bastian, Indra (2006), *Akuntansi Sektor Publik. Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta.
- Baridwan, Zaki (2004), *Intermediate Accounting*, Yogyakarta : BPFEE-UGM
- Chatton, Moira, O. Gill James (2008), *Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta : PPM Manajemen
- Eugene F. Brigham, Joel F. Hosten (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi II buku I, Jakarta : Salemba empat.
- Harahap, Syafri, Sofyan, (2013). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Hani, Syafrida (2014) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit IN Media
- Hanafi dan Halim, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Harmono (2009), *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan teori, kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hery (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : CAPS (Center For Academic Publishing Services).
- Irhan, Fahmi, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntan Keuangan (PSAK) No. 1 Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*, Jakarta 1994.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Keown, A.J,et al. (2001) *Fondatian of Finance* Jilid 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir (2004), *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan*, Yogyakarta, Liberty

Ridhawati, Rini (2014). “*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA)*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.

Raharjaputra, Hendra (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta

Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi* edisi 4, Yogyakarta : BPFE

Sucipto, 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi, Universitas Sumatera Utara. Medan

Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta.

Somantri, Hendi, Drs (2000). *Pelayanan Akuntansi Keuangan* , Bandung : Armico